

PENGARUH PERSEPSI TERHADAP MINAT MENJADI SEORANG AKUNTAN PUBLIK: STUDI KASUS DI UNIVERSITAS SURABAYA

Lisia Gandhatama, Yenny Sugiarti

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

E-mail: lisia.gandhatama@gmail.com ; yenny_s@ubaya.ac.id

Abstract

This study examines the effect of students' perceptions in public accounting profession on the interest to be a public accountant. Perception variables are measured in three components: the degree of completion of work structure, the level of precision of an accountant, and the level of solitary in completing works. OLS multiple regression and ANOVA test were used as techniques of analysis. The results showed that both the degree of completion of work structure and the solitary in completing works have negative significant effects on the interest to be a public accountant. In contrast, the level of precision in completing works has a positive but not significant effect on the interests of undergraduate accounting students to be a public accountant.

Keywords : perceptions, precision, structure, solitary, public accountant.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia yang terus bertumbuh dengan cepat, mendorong setiap pelaku bisnis untuk membutuhkan informasi yang cepat, tepat, dan handal untuk pengambilan keputusannya demi kemajuan perusahaan. Akuntan memegang peranan yang penting dalam permasalahan ini, karena mereka dipandang mampu memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan data yang dimiliki PPAJP, akuntan yang teregister di Kemenkeu hingga Mei 2013 mencapai 52.637 orang. Dari jumlah itu, hanya 1.019 yang tercatat sebagai akuntan publik (IAI, 2013). Jumlah ini belum cukup untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan para pelaku bisnis yang ada di Indonesia. Uniknya, setiap tahun jumlah pertambahan akuntan yang teregister adalah sekitar 1500 orang padahal jumlah lulusan sarjana akuntansi setiap tahunnya jauh lebih banyak. Ini menunjukkan bahwa banyak

lulusan akuntansi yang memilih untuk tidak menjadi seorang akuntan.

Di Indonesia sendiri, untuk dapat menjadi akuntan publik seseorang diwajibkan memiliki sertifikasi CPA. Sertifikasi akuntan publik diselenggarakan sesuai dengan payung hukum Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Pelaksanaan melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011, serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008.

Adanya pandangan yang salah mengenai akuntansi dan keahlian yang dibutuhkan profesi ini ikut mempengaruhi penurunan minat mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan publik. Cohen dan Hanno (1993) serta Albrecht dan Sach (2000) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa para mahasiswa tidak memilih konsentrasi

akuntansi karena mereka memiliki persepsi bahwa pekerjaan seorang akuntan adalah pekerjaan yang membosankan, terlalu berorientasi pada angka-angka, dan hanya tepat ditekuni oleh orang-orang yang mencintai matematika. Sementara, Azevedo dan Sugahara (2013) memperlihatkan bahwa para mahasiswa tidak memilih profesi sebagai seorang akuntan dengan pertimbangan pekerjaan tersebut kurang membutuhkan kreatifitas dan monoton. Pendapat yang serupa juga diperlihatkan oleh Byrne dan Willis (2005) dari penelitiannya terhadap pelajar di Irlandia. Meskipun genetik dan kemampuan merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi mahasiswa memilih profesi akuntan, seperti yang dikemukakan oleh Jackling dan Calero (2006), persepsi yang buruk tentang profesi akuntan akan mengurangi keinginan mahasiswa untuk memilih akuntan sebagai karir pekerjaan (Jackling dan Lange, 2012) Pandangan negatif inilah yang menjadi alasan utama para mahasiswa cerdas tidak memilih untuk menjadi seorang akuntan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profesi Akuntan

Menurut *International Federation of Accountants* (IFA), profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang menggunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan internal yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, dan perdagangan, akuntan yang bekerja di bidang pemerintah, serta akuntan sebagai pendidik.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik BAB III Mengenai Perizinan Akuntan Publik Bagian Kesatu Pasal 5 dan Pasal 6 diatur bahwa untuk menjadi seorang akuntan publik seseorang perlu mendapatkan izin dari menteri dan tentunya memenuhi

kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pada Pasal 25 diatur mengenai kewajiban yang harus dipatuhi oleh akuntan publik baik terkait keprofesionalitas maupun terkait jasa yang diberikannya.

Disamping itu, standar internasional IFAC, yaitu IES 5 dan 6 mengatur mengenai syarat kualifikasi yang diperlukan seorang akuntan profesional dan persyaratan penilaian akhir kapabilitas dan kompetensi calon akuntan sebelum dinyatakan sebagai seorang akuntan yang memenuhi kualifikasi.

Persepsi Akuntan Publik (*Perceptions of the Accounting Profession*)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu hal dan merupakan proses di mana seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Menurut Saemann dan Cooker (1999), persepsi seseorang terkait profesi akuntan dapat diukur dengan menggunakan *variable adjective* yang dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar yaitu persepsi (1) *STRUCTURE* (STR), (2) *PRECISION* (PRE), (3) *SOLITARY* (SOL), dan (4) *INTEREST* (INT). Keempat faktor inilah yang kita kenal dengan nama *Perceptions of the Accounting Profession* atau disingkat PAPI.

Kelompok *variable adjective structure* menggambarkan persepsi seorang mahasiswa terkait bagaimana cara seorang *profesional accounting* menyelesaikan pekerjaannya. Apakah pekerjaan seorang akuntan itu dibatasi oleh struktur-struktur penyelesaian yang telah ada ataukah seorang akuntan memiliki kebebasan untuk menyesuaikan struktur penyelesaian yang ada sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh akuntan tersebut. Kelompok *variable adjective precision* menggambarkan persepsi seseorang terkait tingkat ketelitian yang dibutuhkan seorang akuntan dalam menyelesaikan

pekerjaannya. Apakah seorang akuntan sangat mengutamakan ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaannya ataukah seorang akuntan hanya bersifat sebagai seorang *reviewer*. Kelompok *variable adjective solitary* menggambarkan persepsi seseorang terkait tingkat individual seorang akuntan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Apakah profesi akuntan adalah sebuah profesi yang cenderung lebih senang bekerja individual ataukah cenderung lebih senang bekerja dengan orang lain. Kelompok *variable adjective interest* menggambarkan persepsi seseorang terkait ketertarikannya pada profesi ini untuk dijadikan karirnya di masa depan. Apakah ia memiliki ketertarikan untuk menjadi seorang akuntan ataukah sebaliknya orang tersebut tidak tertarik untuk menjadi seorang akuntan.

Persepsi Negatif Terhadap Profesi Akuntan

Penurunan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi diyakini oleh Albrecht dan Sack (2000) dikarenakan adanya informasi yang salah tentang akuntansi dan apa yang dilakukan oleh para akuntan. Selain itu, profesi akuntan juga digambarkan dengan kata sifat yang negatif seperti membosankan, menjemukan, tidak fleksibel, pasif, dan kurang imajinasi (Byrne dan Willis, 2005; Chang *et al.*, 2011; Cory, 1992; Fisher and Murphy, 1995; Hammani dan Hossain, 2010). Penelitian yang dilakukan Jackling (2002) serta McDowall dan Jackling (2010) juga menyatakan bahwa mahasiswa Australia menganggap akuntansi sebagai suatu pekerjaan yang sangat disiplin, sangat berorientasi pada keterampilan numerik, dan sangat disiplin pada aturan yang ada. Penelitian Sugahara *et al.* (2007) yang dilakukan di Jepang menunjukkan bahwa ketertarikan para mahasiswa terhadap profesi akuntan publik mempengaruhi persepsinya tentang profesi akuntan publik itu sendiri. Sementara itu, metode dan cara penyajian pengajaran matakuliah akuntansi juga

memberikan persepsi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan (Friedlan, 1995; Mladenovic, 2000; Mauldin *et al.*, 2000; Saudagaran, 1996). Temuan yang lebih detail diperlihatkan oleh Marriott dan Marriott (2003) yang memperlihatkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan semakin tidak menarik ketika mahasiswa tersebut mendekati semester akhir. Dengan kata lain, persepsi negatif terhadap profesi akuntan semakin meningkat sejalan dengan semakin lama mahasiswa belajar di jurusan akuntansi.

Dari penjelasan di atas maka peneliti mengangkat hipotesis sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terkait profesi akuntan publik mempengaruhi minatnya untuk menjadi seorang akuntan publik.
2. Ada perbedaan persepsi yang signifikan terkait profesi akuntan publik antara mahasiswa yang berminat menjadi akuntan publik dengan mahasiswa yang tidak berminat menjadi akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan menggunakan kuisisioner sebagai metode pengambilan data. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model kuisisioner yang digunakan oleh Saemann dan Cooker (1999) yang menggunakan 5 *point Likert Scale* sebagai skala penilaian. Kuisisioner ini dibagi menjadi 4 kelompok besar sesuai dengan persepsi yang ada terkait profesi akuntan, yaitu *structure*, *precision*, *solitary*, dan *interest*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah persepsi mahasiswa jurusan Akuntansi semester 7 gasal 2013-2014 Universitas Surabaya yang telah menyelesaikan mata kuliah Seminar Audit Keuangan terkait profesi akuntan publik memiliki pengaruh terhadap ketertarikan dari para mahasiswa tersebut untuk menjadi seorang akuntan publik. Responden yang

digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa *undergraduate* (Strata 1) aktif semester 7 gasal 2013-2014 jurusan Akuntansi Universitas Surabaya karena mereka telah mendapatkan pembelajaran nyata terkait profesi akuntan publik yang ada di Indonesia namun masih memiliki kebebasan mengenai karir yang akan dipilihnya.

Alat Analisis

Alat analisis dalam studi ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah alat analisis yang dipergunakan untuk menguji kesahihan data yang diperoleh dari kuisisioner. Pengujian validitas dan reliabilitas dipergunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari kuisisioner layak dipergunakan dan tidak menghasilkan bias (Ho, 2006). Pengujian validitas didasarkan pada uji *Pearson*. Sementara, pengujian reliabilitas digunakan *Cronbach's Alpha* (Cronbach, 1951).

Kelompok kedua adalah alat analisis yang dipergunakan untuk menjawab dua hipotesis yang dikemukakan sebelumnya. Untuk menguji hipotesis pertama tentang pengaruh persepsi terhadap minat untuk menjadi seorang akuntan publik, digunakanlah model analisis regresi *Ordinary Least Squared* (OLS). Model OLS dapat dituliskan sebagai berikut:

$$INT_i = \alpha_0 + \alpha_1 STR_i + \alpha_2 PRE_i + \alpha_3 SOL_i + \epsilon_i \quad (1)$$

untuk

INT : Ketertarikan (*interest*) mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan publik.

STR : Tingkat struktur (*structure*) penyelesaian pekerjaan dari seorang akuntan publik.

PRE : Tingkat ketelitian (*precision*) seorang akuntan publik dalam menyelesaikan pekerjaan.

SOL : Tingkat kesendirian (*solitary*) seorang akuntan publik dalam menyelesaikan pekerjaan.

i : Individu ke-*i*

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ adalah parameter yang diestimasi adalah variabel *disturbance*, yang mewakili variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Untuk pengujian hipotesis kedua, tentang ada tidaknya perbedaan persepsi mengenai profesi akuntan publik antara mahasiswa yang berminat menjadi seorang akuntan publik dengan mahasiswa yang tidak berminat menjadi akuntan public, digunakan *One Way ANOVA*. Pengujian *one-way ANOVA* pada dasarnya adalah pengujian beda varian dua kelompok data. Dari data kuisisioner yang diperoleh, responden dibagi menjadi dua kelompok: mahasiswa yang berminat menjadi akuntan publik dan mahasiswa yang tidak berminat menjadi akuntan publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian validitas dan realibilitas data

Pengujian validitas dan realibilitas dilakukan terhadap data dari kuisisioner yang telah disebar. Terdapat 11 variabel yang mewakili variabel struktur (*STR*), yang dituliskan menjadi Variabel Structure 1, Variabel Structure 2, dan seterusnya sampai Variabel Structure 11. Sementara, terdapat 10 variabel yang mewakili variabel ketelitian (*PRE*), yang dituliskan menjadi Variabel Precision 1, Variabel Precision 2, dan seterusnya sampai Variabel Precision 10. Variabel kesendirian diwakili 4 variabel, yang dituliskan menjadi Variabel Solitary 1 samapai Variabel Solitary 4. Untuk variabel ketertarikan (*interest*), terdapat 4 variabel yang dituliskan menjadi Variabel Interest 1 sampai Variabel Interest 4.

Dari pengujian validitas menggunakan metode *Pearson* diperoleh bahwa variabel *structure 1* dan *structure 7* tidak valid sehingga

harus dikeluarkan dari komponen variabel independen *structure*. Sementara, semua variabel lainnya memiliki tingkat validitas yang dapat diterima, sehingga dipergunakan dalam analisis berikutnya. Tabel pengujian Pearson tidak ditampilkan dalam tulisan ini dikarenakan jumlah halamannya yang banyak (mencapai 7 halaman). Bagi pembaca yang tertarik untuk mendapatkannya, dapat menghubungi penulis.

Hasil pengujian reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha (CA)* disajikan dalam Tabel 1.

Dari tabel, terlihat bahwa semua variabel yang dipergunakan dalam analisis memiliki nilai $CA > 0.6$. Seperti kaidah yang dianjurkan oleh Cranbach (1951), nilai CA perlu bernilai 0,6 ke atas untuk menunjukkan konsistensi tingkat tinggi dalam data yang diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel yang ada layak digunakan di dalam pengujian hipotesis pada tahap berikutnya.

Tabel 1: Hasil Pengujian Reliabilitas Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Structured (STR)	0.731
Precision (PRE)	0.632
Solitary (SOL)	0.693
Interest (INT)	0.783

Sumber: Hasil pengolahan dari data kuisisioner dengan menggunakan SPSS 18

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi OLS seperti pada persamaan (1) diatas, disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2: Hasil Estimasi Regresi dan Uji t
(Variabel Dependen: INT)**

Variabel	Koefisien	Stan. Error	p-value	VIF
Constant	0.946	0.125	0.000	-
STR	-0.285	0.142	0.048**	1.214
PRE	0.099	0.169	0.562	1.015
SOL	-0.247	0.129	0.059*	1.214

Keterangan: * menunjukkan signifikan pada level 10%, ** menunjukkan signifikan pada level 5%.

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 18

Dari tabel tersebut, model regresi estimasian dapat dituliskan sebagai berikut:

$$INT = 0.946 - 0.285 STR + 0.099 PRE - 0.247 SOL \quad (2)$$

untuk INT adalah ketertarikan (*interest*) mahasiswa untuk menjadi akuntan public, STR adalah tingkat struktur (*structure*)

penyelesaian pekerjaan seorang akuntan public, PRE adalah tingkat ketelitian (*precision*) seorang akuntan publik dalam menyelesaikan pekerjaan, dan SOL adalah tingkat kesendirian (*solitary*) seorang akuntan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Persamaan regresi linier di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel independen STR adalah -0.285, Hal ini menunjukkan arti bahwa tingkat struktur

penyelesaian pekerjaan seorang akuntan publik memiliki pengaruh negatif terhadap ketertarikan responden untuk menjadi seorang akuntan publik. Begitu pula dengan nilai koefisien variabel independen SOL yang menunjukkan nilai -0.247, yang artinya bahwa tingkat kesendirian dalam pekerjaan sebagai akuntan publik memberikan efek negatif terhadap persepsi menjadi akuntan publik. Hal yang menarik adalah nilai koefisien variabel independen PRE sebesar 0.099, yang berarti bahwa tingkat ketelitian pekerjaan sebagai akuntan public berpengaruh positif terhadap ketertarikan responden untuk menjadi seorang akuntan publik.

Hasil estimasi dari Tabel 1 juga memperlihatkan signifikansi pengaruh secara statistik masing-masing variabel persepsi terhadap tingkat ketertarikan menjadi akuntan public. Dari nilai pengujian signifikansi independen (Uji t) pada kolom keempat Tabel 2, dapat diinterpretasikan signifikansi pengaruh masing-masing variabel yang diteliti terhadap variabel ketertarikan (*interest*). Nilai probabilitas uji t (*PValue*) untuk variabel *structured* (STR), *precision* (PRE), dan *solitary* (SOL) secara berturut-turut adalah 0.048 (4,8%), 0,562 (56,2%), dan 0.059 (5,9%). Jika dibandingkan dengan derajat kesalahan 5%, maka hanya variabel *structured* (STR) berpengaruh signifikan, namun jika dibandingkan dengan derajat kesalahan 10%, maka variabel *solitary* (SOL) juga berpengaruh signifikan pada variabel ketertarikan. Namun, hal ini tidak berlaku bagi variabel *precision* (PRE), dibandingkan

dengan derajat kesalahan 5% maupun 10%, variabel ini tidak berpengaruh signifikan pada ketertarikannya.

Dari hasil di atas, dapat diinterpretasikan bahwa semakin mahasiswa berpersepsi bahwa pekerjaan seorang akuntan publik adalah pekerjaan yang sangat dibatasi oleh struktur penyelesaian yang ada, maka semakin kecil ketertarikannya untuk menjadi seorang akuntan publik. Begitu pula, jika ia berpersepsi bahwa pekerjaan seorang akuntan publik adalah pekerjaan yang semakin menyendiri, maka semakin kecil pula ketertarikannya untuk menjadi seorang akuntan publik. Namun, lain halnya dengan variabel *precision* (PRE), bagaimanapun persepsi mahasiswa terkait tingkat ketelitian yang dibutuhkan seorang akuntan publik dalam menyelesaikan pekerjaannya tidak mempengaruhi secara signifikan ketertarikan untuk menjadi seorang akuntan publik.

Hasil Pengujian Signifikansi secara Bersama (F-Test)

Selain hasil pengujian secara individu dari masing-masing variabel persepsi terhadap variabel ketertarikan, seperti yang dijelaskan di atas, hasil regresi OLS juga dapat dipergunakan untuk melihat hasil pengujian signifikansi secara bersama. Uji signifikansi bersama (F-Test) bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Tabel 3 memperlihatkan hasil uji signifikansi F-test untuk model regresi linier berganda OLS.

Tabel 3: Hasil Pengujian Signifikansi Bersama (F-Test)

	Model	F	Sig.
1	Regression	4.707	0.005 ^a

Keterangan: Variabel independen adalah STR, PRE, SOL.

Variabel dependen adalah INTR

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 18.

Dari Tabel 3, terlihat bahwa nilai signifikansi (*P-value*) untuk model regresi linier berganda ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam model regresi linier ini, variabel independennya (STR, PRE, dan SOL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya (INT).

Hasil Pengujian *Goodness of Fit* (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar

kemampuan variasi variabel independen dalam model regresi dapat dipergunakan untuk menjelaskan variasi variabel dependennya (*goodness of fit*). Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model regresi yang dipakai mewakili variasi data. Tabel 4 memperlihatkan hasil pengujian koefisien determinasi untuk model regresi yang dipergunakan.

Tabel 4: Hasil Pengujian *Goodness of Fit* (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.298 ^a	0.158	0.125

Keterangan: Variabel independen adalah STR, PRE, SOL.

Variabel dependen adalah INTR

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 18.

Dari Tabel 4, nilai koefisien determinasi dari model regresi adalah sebesar 0,125. Hasil ini berarti bahwa variasi dari variabel independen (STR, PRE, dan SOL) mampu menjelaskan 12,5% variasi dari variabel dependen (INT). Sisanya, yaitu sebesar 87,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hasil Pengujian ANOVA

Uji ANOVA digunakan untuk mengeksplorasi perbedaan statistik yang ada di antara kelompok mahasiswa yang berminat menjadi akuntan publik dengan mahasiswa yang tidak berminat menjadi akuntan publik

terkait persepsinya mengenai tingkat struktur pekerjaan dari akuntan publik (STR), tingkat ketelitian seorang akuntan publik dalam menyelesaikan pekerjaan (PRE), dan tingkat individual dari seorang akuntan publik dalam menyelesaikan pekerjaan (SOL). Peneliti juga membagi kelompok mahasiswa yang tidak berminat menjadi akuntan publik menjadi dua kelompok yaitu, kelompok mahasiswa yang berminat menjadi akuntan namun bukan akuntan publik dengan kelompok mahasiswa yang tidak berminat menjadi akuntan. Hasil pengujian ANOVA diperlihatkan pada Tabel 5.

Tabel 5: Hasil Pengujian ANOVA

	Akuntan Publik			Akuntan Bukan Akuntan Publik (23)		Lain-Lain (15)	
	mean	mean diff.	p-value	mean	p-value	mean	p-value
INT	3.966	0.11993	0.000***	0.10843	0.003***	0.13756	0.001***
STR	-1.226	-0.03313	0.224	-0.05503	0.082*	0.00043	0.990
PRE	1.914	0.03899	0.059*	0.04821	0.046**	0.02485	0.370
SOL	-0.481	-0.01435	0.632	-0.02699	0.442	0.00504	0.901

Keterangan: *** menunjukkan signifikan pada level 1%; ** menunjukkan signifikan pada level 5%; * menunjukkan signifikan pada level 10%

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 18

Dari Tabel 5 terlihat bahwa nilai *p-value* untuk keempat variabel yang ada di dalam penelitian ini menunjukkan signifikansi perbedaan dari setiap variabel. Untuk variabel *interest* (INT), *structured* (STR), *precision* (PRE), dan *solitary* (SOL) secara berturut-turut nilai *p-value* adalah sebesar 0,000***; 0,224; 0,059; dan 0,632. Jika dibandingkan dengan derajat kesalahan yang senilai 5%, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan persepsi yang signifikan terjadi untuk variabel *interest* (INT). Jika dibandingkan dengan derajat kesalahan 10%, maka variabel *precision* (PRE) juga berbeda secara signifikan antara kelompok yang berminat menjadi akuntan publik dengan kelompok yang tidak berminat menjadi akuntan publik.

Dari penjabaran di atas dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa yang berminat menjadi seorang akuntan publik cenderung memiliki persepsi bahwa profesi akuntan publik secara signifikan lebih menarik dibandingkan dengan mahasiswa yang berminat menjadi akuntan bukan akuntan publik. Selain itu, mahasiswa yang berminat menjadi akuntan publik dengan mahasiswa yang berminat menjadi akuntan namun bukan akuntan publik memiliki perbedaan yang signifikan terkait persepsinya mengenai tingkat struktur penyelesaian pekerjaan seorang akuntan publik (STR) dan tingkat ketelitian seorang akuntan publik dalam menyelesaikan pekerjaannya (PRE), namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait persepsinya mengenai tingkat individual seorang akuntan publik dalam menyelesaikan pekerjaannya (SOL).

Temuan yang berbeda terlihat pada mahasiswa yang tidak berminat menjadi akuntan. Mahasiswa yang tidak berminat menjadi akuntan tidak memiliki perbedaan

persepsi yang signifikan mengenai tingkat struktur penyelesaian pekerjaan seorang akuntan publik (STR), tingkat ketelitian seorang akuntan publik dalam menyelesaikan pekerjaannya (PRE), serta tingkat individual seorang akuntan publik dalam menyelesaikan pekerjaannya (SOL) jika dibandingkan dengan mahasiswa yang berminat menjadi akuntan publik. Kedua kelompok ini hanya memiliki perbedaan yang signifikan mengenai tingkat ketertarikannya terhadap profesi akuntan publik. Mahasiswa yang berminat menjadi seorang akuntan publik memandang profesi ini cenderung lebih menarik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berminat menjadi akuntan publik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian regresi OLS untuk menjawab hipotesis penelitian pertama menunjukkan dua temuan penting. Temuan pertama adalah terdapat pengaruh negatif signifikan dari persepsi responden terhadap tingkat struktur pekerjaan akuntan publik (STR) dan persepsi responden terhadap derajat kesendirian dalam pekerjaan akuntan publik (SOL) terhadap tingkat ketertarikan menjadi akuntan publik (INT). Sebaliknya, persepsi responden terhadap ketelitian kerja sebagai akuntan publik (PRE) memberikan pengaruh positif yang tidak signifikan kepada variabel ketertarikan (INT).

STR terbukti berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap INT. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa S1 jurusan akuntansi Universitas Surabaya semester 7 terkait tingkat struktur pekerjaan dari akuntan publik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap aspirasi karirnya untuk menjadi seorang akuntan publik di masa depan. Jadi semakin

mahasiswa tersebut berpersepsi bahwa pekerjaan seorang akuntan publik adalah pekerjaan yang terstruktur semakin kecil ketertarikannya untuk menjadi seorang akuntan publik. Hasil ini konsisten dengan hasil dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Saeman dan Cooker (1999); Danzifner dan Eden (2006); Sugahara, *et al.* (2007). Dari pembahasan ini, dapat dinyatakan bahwa $H1a_0$ ditolak.

Sebaliknya, PRE terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap INT. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa S1 jurusan akuntansi Universitas Surabaya semester 7 terkait tingkat ketelitian seorang akuntan publik dalam menyelesaikan pekerjaannya tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap aspirasi karirnya untuk menjadi seorang akuntan publik di masa depan. Jadi bagaimanapun persepsi mahasiswa terkait tingkat ketelitian dari pekerjaan seorang akuntan publik tidak akan mempengaruhi ketertarikannya untuk menjadi seorang akuntan publik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Irania oleh Dalci, *et al.* (2013). namun tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Omar (2009); Sugahara, *et al.* (2007). Dari pembahasan ini, dapat dinyatakan bahwa $H1b_0$ diterima.

Untuk SOL, variabel ini terbukti berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap INT. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa S1 jurusan akuntansi Universitas Surabaya semester 7 terkait tingkat individual dari pekerjaan seorang akuntan publik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap aspirasi karirnya untuk menjadi seorang akuntan publik di masa depan. Jadi semakin mahasiswa tersebut berpersepsi bahwa seorang akuntan publik cenderung bersikap individual dalam menyelesaikan pekerjaannya, maka semakin kecil ketertarikannya untuk menjadi seorang akuntan publik. Hasil ini konsisten

dengan hasil dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Cohen dan Hanno (1993); Jackling (2002); Germanou dan Hassall (2009). Dari pembahasan ini dapat dinyatakan bahwa $H1a_0$ ditolak.

Untuk pengujian ANOVA, dapat kita lihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang berminat menjadi akuntan publik dengan mahasiswa yang tidak berminat menjadi akuntan publik terkait persepsinya mengenai ketertarikan untuk menjadi seorang akuntan publik dan tingkat ketelitian seorang akuntan publik dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Hal ini berarti, mahasiswa yang berminat menjadi seorang akuntan publik memiliki ketertarikan yang sangat besar terhadap profesi akuntan publik, sedangkan orang yang tidak berminat menjadi akuntan publik tidak merasa profesi akuntan publik ini menarik sehingga mereka tidak memiliki ketertarikan pada profesi ini. Ini artinya $H2_0$ untuk variabel INT ditolak.

Begitu pula persepsi antara mahasiswa yang berminat menjadi akuntan publik, mereka memandang bahwa profesi ini tidak hanya memperhatikan ketelitian angka-angka pada laporan keuangan, namun juga melihat keadaan bisnis perusahaan secara keseluruhan. Namun, tidak demikian halnya bagi mahasiswa yang tidak berminat menjadi akuntan publik. Mereka melihat profesi ini sebagai sebuah profesi yang sangat mengutamakan ketelitian perhitungan angka-angka pada laporan keuangan. Ini juga menunjukkan bahwa $H2_0$ untuk variabel PRE ditolak.

Lain pula halnya dengan persepsi mengenai tingkat struktur penyelesaian pekerjaan seorang akuntan publik dan tingkat individual seorang akuntan publik dalam menyelesaikan pekerjaannya. Mahasiswa yang berminat menjadi seorang akuntan publik dan mahasiswa yang tidak berminat menjadi akuntan publik melihat bahwa profesi

akuntan publik tidak semata mata terpaku dan mengikuti struktur penyelesaian pekerjaan yang ada. Namun, mereka juga melihat keadaan riil dari perusahaan agar setiap prosedur yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Ini berarti H_2_0 untuk variabel STR diterima.

Hasil yang sama juga terjadi untuk variabel SOL, mahasiswa yang berminat menjadi akuntan publik dan mahasiswa yang tidak berminat menjadi akuntan publik memandang bahwa seorang akuntan publik cenderung memiliki sifat yang tertutup dan individual, mereka sangat berfokus pada hal-hal yang sudah menjadi tugas dan kewajibannya. Ini menunjukkan bahwa H_2_0 untuk variabel SOL diterima.

Dari hasil penelitian, dapat kita simpulkan pula bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa yang ingin menjadi akuntan publik dengan mahasiswa yang ingin menjadi akuntan namun bukan akuntan publik terkait persepsi mereka atas tingkat struktur penyelesaian pekerjaan akuntan dan tingkat ketelitian yang dibutuhkan oleh seorang akuntan untuk menyelesaikan pekerjaannya dan terkait tingkat ketelitian yang dibutuhkan seorang akuntan publik untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Mahasiswa yang berminat menjadi akuntan publik memandang bahwa pekerjaan akuntan publik tidak terpaku pada struktur penyelesaian yang ada, juga tidak membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak berminat menjadi akuntan publik memandang profesi akuntan publik sebagai sebuah profesi yang terlalu terpaku pada struktur penyelesaian pekerjaan yang ada dan memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Namun, persepsi kedua kelompok ini terkait tingkat individual seorang akuntan

dalam menyelesaikan pekerjaannya tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Ini mungkin disebabkan karena mahasiswa melihat profesi seorang akuntan secara keseluruhan memang bekerja lebih individual dibandingkan dengan profesi lain yang ada, terlepas mereka berminat menjadi seorang akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, maupun akuntan pemerintahan.

Lain halnya dengan orang yang tidak berminat menjadi seorang akuntan. Mereka tidak memiliki perbedaan persepsi yang signifikan dengan orang yang berniat menjadi akuntan publik terkait persepsi mereka mengenai profesi akuntan publik secara keseluruhan. Hal ini mungkin saja terjadi karena orang yang tidak berniat menjadi seorang akuntan publik memang tidak memiliki ketertarikan terhadap profesi ini, sehingga mereka tidak memperdulikan persepsi yang ada terkait profesi akuntan publik.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa variabel *structured* (STR) dan variabel *solitary* (SOL) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap minat para mahasiswa S1 jurusan akuntansi Universitas Surabaya untuk menjadi seorang akuntan publik. Jadi, apabila mahasiswa tersebut memandang profesi akuntan publik sebagai sebuah profesi dimana tingkat struktur penyelesaian yang ada menjadi acuan utama untuk menyelesaikan pekerjaannya, semakin mahasiswa tersebut tidak berminat untuk menjadi seorang akuntan publik.

Lain halnya untuk variabel *precision* (PRE), variabel ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat para mahasiswa S1 jurusan akuntansi Universitas

Surabaya untuk menjadi seorang akuntan publik. Jadi, bagaimanapun persepsi mahasiswa terkait tingkat ketelitian seorang akuntan publik dalam menyelesaikan pekerjaannya, tidak akan mempengaruhi ketertarikannya untuk menjadi seorang akuntan publik.

Dari penjabaran di atas, dimana tidak semua variabel persepsi mempengaruhi ketertarikan mahasiswa dalam menentukan profesi yang akan ditekuninya maka peneliti hanya dapat mengambil kesimpulan secara parsial terkait pengaruh variabel persepsi terhadap minat para mahasiswa semester 7 aktif jurusan akuntansi yang ada di lingkungan Universitas Surabaya.

Dalam penelitian ini pula, peneliti membedakan persepsi profesi akuntan publik dari sudut pandang mahasiswa yang berminat menjadi seorang akuntan publik dengan mahasiswa yang tidak berminat menjadi seorang akuntan publik. Dari hasil penelitian nampak bahwa ada perbedaan persepsi yang signifikan untuk variabel *structured* (STR) dan variabel *precision* (PRE) antara mahasiswa yang berminat menjadi akuntan publik dengan mahasiswa yang tidak berminat menjadi akuntan publik. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan untuk variabel *solitary* (SOL) antara kedua kelompok itu.

Implikasi

Penelitian ini menjadi catatan penting bagi para akuntan pendidik yang ada. Akuntan pendidik diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang benar mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan publik dan juga menonjolkan hal-hal yang menarik dari profesi ini. Harapannya, para mahasiswa akuntansi dapat melihat profesi akuntan publik tidak hanya dari sisi negatifnya namun juga sisi menarik dari profesi akuntan publik itu sendiri. Sehingga minat para mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan publik semakin meningkat. Salah

satu sisi menarik yang dapat ditonjolkan oleh akuntan pendidik dari profesi akuntan publik ini adalah pengetahuan-pengetahuan baru yang bisa didapatkan seseorang jika ia mendalami profesi akuntan publik ini.

Selain itu, bagi organisasi profesi akuntan yang ada di Indonesia, terutama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terkait salah satu penyebab kurangnya akuntan publik yang ada di Indonesia padahal kebutuhan terhadap profesi ini mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Persepsi negatif atas profesi akuntan publik yang dimiliki oleh para mahasiswa jurusan akuntansi salah satunya. Saat ini, IAI mulai menjalankan suatu program yang bernama IAI Affiliated Campus. Ini adalah sebuah program yang sangat baik karena IAI memberikan konsultasi, pengetahuan, dan mengajak mahasiswa untuk aktif berperan dalam dunia akuntan publik yang ada. Namun, sayangnya program ini hanya berlaku bagi universitas-universitas yang bergabung di dalam keanggotaan IAI sehingga program ini terlihat sebagai sebuah program eksklusif yang tidak diperuntukkan secara umum. Akan lebih baik lagi jika IAI bisa menggalakkan program ini dengan mengajak lebih banyak lagi universitas untuk ikut bekerja sama mengenalkan profesi akuntan publik kepada para mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi.

Selain daripada itu, IAPI sebagai institut khusus akuntan publik, hanya mengadakan seminar dan workshop saja sebagai programnya terkait profesi akuntan publik. IAPI seharusnya juga memiliki program seperti yang dilakukan IAI (IAI Affiliated Campus) untuk mengenalkan profesi akuntan publik kepada para mahasiswa terutama mahasiswa jurusan akuntansi. Selain itu, kedua asosiasi profesi ini seharusnya bisa bekerja sama mengadakan program-program baru yang ditujukan kepada para mahasiswa terutama jurusan akuntansi

untuk bisa meningkatkan minat mereka terhadap profesi akuntan publik itu sendiri. Harapannya dengan program ini, para mahasiswa tidak lagi memiliki persepsi yang salah mengenai profesi akuntan publik, bahkan mungkin bisa juga meningkatkan ketertarikan mereka untuk menjadi akuntan publik. Ini juga bisa menjadi persiapan bagi Indonesia dalam melahirkan akuntan-akuntan yang berkompeten dalam menghadapi ASEAN *Economic Community* (AEC) 2015 mendatang.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya dilakukan di satu universitas yaitu Universitas Surabaya sehingga kesimpulan hasil penelitian hanya mewakili kondisi di Universitas Surabaya. Studi berikutnya diharapkan mengambil responden dari beberapa universitas di beberapa wilayah di Indonesia, sehingga hasil penelitian lebih kaya dan semakin dapat mewakili karakteristik mahasiswa akuntansi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., dan R. J. Sack. 2000. Accounting Education: Charting the Course Through a Perilous Future. *Accounting Education Series*, No.16, Sarasota Florida: American Accounting Association.
- Azevedo, R.F.L., dan S. Sugahara. 2013. The Factors Influencing Accounting Students' Career Intention To Become An Accounting Professional In Brazil. *International Journal of Arts and Commerce* 1(3): 1-18.
- Byrne, M., and P. Willis. 2005. Irish Secondary Students' Perceptions of the Work of an Accountant and the Accounting Profession. *Accounting Education: an international Journal*, 14(4): 367-381.
- Chang, C., M. Landis, dan S.C. Yu. 2011. Investing in accounting: a call for professional involvement in higher education. *American Journal of Business Education* 4(2): 27-32.
- Cohen, J., dan D. M. Hanno. 1993. An Analysis of the Underlying Constructs Affecting the Choice of Accounting As a Major. *Issues in Accounting Education* 8(2): 219-238.
- Cornbach, L. J. 1951. Coefficient alpha and the internal structure of test. *Psychometrika* 16(3): 297-334.
- Cory, S. 1992. Quality and Quantity of Accounting Students and The Stereotypical Accountant: Is There a Relationship? *Journal of Accounting Education* 10(1): 1-24.
- Dalci, I., H. Arasli, M. Turner, S. Baradarani. 2013. Factors that influence Iranian students' decision to choose accounting major. *Journal of Accounting in Emerging Economies* 3(2): 145-163.
- Danzigner, N., dan Y. Eden. 2006. Student Career Aspirations and Perceptions: The Case of Israeli Accounting Students. *Accounting Education: an international journal* 15(2): 113-134.
- Fisher, R and Murphy, V.. 1995. A Pariah Profession? Some Students' Perceptions of Accounting and Accountancy. *Studies in Higher Education*, 20(1): 45-58.
- Friedlan, J. M. 1995. The Effects of Different Teaching Approaches on Students' Perceptions of the Skills Needed for Success in Accounting Courses and by Practicing Accountants. *Issues in Accounting Education* 10(1): 47-63.
- Germanou, E dan Hassal, T. 2009. Students' perceptions of accounting profession : work value approach. *Asian Review of Accounting* 17(2): 136-148.
- Hammani, H. and Hossain, M. 2010. Perception of the accountant held by business students and business professionals in an emerging country: the case of Qatar, *Education, Business and*

- Society 3(1): 48-62.
- Ho, R. 2006. Handbook of Univariate and multivariate data analysis and interpretation with SPSS, London: Chapman & Hall, Taylor & Francis Group.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Standar Pendidikan Internasional IFAC*. <http://www.iaiglobal.or.id/ppa.php?id=5> diakses pada tanggal 10 Juni 2013
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2012. *Blue Print Profesi Akuntan, Mengubah Wajah Akuntan Indonesia*. <https://www.facebook.com/notes/ikatan-akuntan-indonesia/blue-print-profesi-akuntan-mengubah-wajah-akuntan-indonesia/10151632061348403> diakses pada tanggal 1 Desember 2013
- Jackling, B. 2002. Are Negative Perceptions of the Accounting Profession Perpetuated by the Introductory Accounting Course? An Australian Study, *Asian Review of Accounting*, 10(2): 62-80.
- Jackling, B., dan C. Calero. 2006. Influences on undergraduate students' intentions to become qualified accountants: evidence from Australia, *Accounting Education: An international Journal* 15(4): 419-437.
- Jackling, B. dan P. D. Lange. 2012. Attitude towards accounting: Differences between Australian and International Students, *Accounting Research Journal* 25(2): 113-130.
- Marriott, P. dan N Marriott. 2003. Are we Turning Them on? A Longitudinal Study of Undergraduate Accounting Students' Attitudes Towards Accounting as a Profession, *Accounting Education: an international journal* 12(3): 113-133.
- Mauldin, S., J. L. Crain, dan P. H. Mounce. 2000. The accounting principles instructor's influence on students' decision to major in accounting. *Journal of Education for Business* 75(3): 142-148.
- McDowall, T., dan B. Jackling. 2010. Attitudes towards the accounting profession: an Australian perspective, *Asian Review of Accounting* 18(1): 30-49.
- Mladenovic, R. 2000. An Investigation into Ways of Challenging Introductory Accounting Students' Negative Perceptions of Accounting, *Accounting Education: an international journal* 9(2): 135-155.
- Omar, N. 2009. *Factors influencing the diploma in accounting (DIA) students' decision to pursue professional accounting programmes*. Master Thesis College of Business Universiti Utara Malaysia.
- Saemann, G. P., dan K. J. Cooker. 1999. Student Perceptions of the Profession and its Effect on Decision to Major in Accounting, *Journal of Accounting Education* 17(1): 1-22.
- Saudagaran, S. M. 1996. The First Course in Accounting: an Innovative Approach, *Issues in Accounting Education* 11(1): 83-94.
- Sugahara, S., K. Haramatsu, dan G. Boland. 2007. Do Negative Perceptions of Certified Public Accountants Drive Students' Career Aspirations? A Japanese Study, *Papers of the Research Society of Commerce and Economics, Vol. XXXXVIII No. 2*.